



ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH PADA DOLLAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ45 PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2015 – 2020

Aloysius Agung Adi Nugraha

Bonnie Mindosa S.E..M.B.A.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

AloysiusAgung227@gmail.com

ABSTRAK

Inflasi merupakan naiknya harga suatu barang secara terus menerus yang disebabkan karena banyaknya uang beredar di masyarakat, sementara suku bunga merupakan biaya yang dibayarkan seorang pemegang atas uang yang dipinjamnya, dan nilai tukar merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Pada saat ini masih ditemukan hubungan yang tidak konsisten antara inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah pada dollar dengan return saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah pada dollar terhadap return saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hipotesis Pasar Efisien (EMH) yang dipopulerkan oleh Fama (1960) yang menyatakan seluruh informasi yang relevan telah tercerminkan pada harga sekuritas ketika sekuritas itu diperdagangkan, selain itu digunakan juga teori Kuantitas yang dipopulerkan Irving Fisher yang menyatakan jumlah uang beredar berbanding lurus dengan perubahan harga, dan teori Sinyal yang menyatakan perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor melalui kinerja perusahaan mereka. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dan total perusahaan yang didapat sebanyak 26 perusahaan atau 1560 data amatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistika deskriptif, uji data panel, uji asumsi klasik, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program *Eviews 9*. Berdasarkan hasil uji (data panel, uji asumsi klasik, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi), model layak digunakan dalam penelitian, dan ketiga variabel (tingkat inflasi, tingkat suku bunga sbi, nilai tukar rupiah pada dollar) dapat mempengaruhi variabel return saham sebesar 6.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan, tingkat suku bunga SBI tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap return saham, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, SBI, Nilai Tukar, Rreturn Saham

ABSTRACT

Inflation is a continuous increase in the price of an item caused by the amount of money circulating in the community, while the interest rate is the fee paid by a borrower for the money he borrows, and the exchange rate is the price or value of a country's currency expressed in the currency of another country. . Currently, there is still an inconsistent relationship between inflation, SBI interest rates, and the exchange rate of the rupiah against the dollar and stock returns. The purpose of this study was to determine how the influence of the inflation rate, SBI interest rate, and the rupiah exchange rate on the dollar on the stock returns of companies incorporated in LQ45. The basic theory used in this study is the Efficient Market Hypothesis (EMH) theory popularized by Fama (1960) which states

Hak cipta milik IBI KKG (Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penulisan kritik dan tinjauan ilmiah yang tidak merugikan hak-hak ekonomi.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



that all relevant information has been reflected in the price of securities when the securities are traded. The money supply is directly proportional to price changes, and the Signal theory which states that companies will give signals to investors through their company's performance. The object of this research are companies listed in the LQ45 index listed on the IDX for the period 2015 – 2020. This research is a quantitative study and uses secondary data. The sampling technique was purposive sampling and the total companies obtained were 26 companies or 1560 observational data. The data analysis technique used is descriptive statistical test, panel data test, classic assumption test, f test, t test, and coefficient of determination test using the Eviews 9 program. Based on the test results (panel data, classical assumption test, f test, t test, and coefficient of determination test), the model is feasible to use in the study, and the three variables (inflation rate, SBI interest rate, rupiah exchange rate in the dollar) can affect the variable. stock return of 6.2% and the rest is influenced by other variables. This study found that the inflation rate has a negative and significant effect on the company's stock returns, the SBI interest rate is not enough evidence of a negative effect on stock returns, and the rupiah exchange rate against the dollar has a negative and significant effect on the company's stock returns.

Keywords : *Inflation, SBI Interest Rate, Exchange Rate, Stock Return*

- b. Penguji-penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Pasar modal dianggap sebagai sarana yang penting karena pasar modal memiliki dua peranan atau fungsi, pertama pasar modal dapat digunakan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan mendapatkan modal dari masyarakat pemodal (Investor). Fungsi yang kedua pasar modal dapat digunakan sebagai sarana masyarakat untuk melakukan investasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.

Seorang investor dalam menanamkan dananya ke sebuah perusahaan tentu saja memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya. Keuntungan yang diberikan oleh perusahaan pada investor yang telah menanamkan modalnya ke perusahaan ini disebut dengan return. Return saham dapat dipengaruhi variabel-variabel makro seperti inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar. Tandililin (2010) mengatakan faktor-faktor makro ekonomi telah terbukti memiliki pengaruh terhadap perkembangan investasi di beberapa negara, seperti tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga serta nilai tukar mata uang (*Exchange Rate*).

Terdapat penelitian yang sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai pengaruh inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap return saham yang menyebabkan terjadinya gap penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020), dan Gedion (2017) yang dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap return saham, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Adyatmika dan Wiksuana (2018), Pasaribu (2019), Haryani (2018), Cahyani (2019) membuktikan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap return saham, lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2016) mengatakan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Kemudian terdapat penelitian pengaruh suku bunga SBI terhadap return yang dilakukan oleh Cahyani (2019) dan Pasaribu (2019) yang membuktikan bahwa suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap return saham, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2018) membuktikan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif, lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2016) dan Gedion (2017) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara suku bunga SBI dengan return saham. Lalu terdapat penelitian pengaruh nilai tukar terhadap return saham yang dilakukan oleh Akbar (2020) dan Septariani (2020) membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap return saham, namun penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2019), Haryani (2018), Gedion (2017), Cahyani (2019) membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham.

Dalam penelitian ini variabel independen yang akan digunakan adalah inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah terhadap dollar. Sementara variabel dependen yang digunakan adalah return saham dari perusahaan yang tergabung dalam LQ45. LQ45 digunakan karena saham-saham perusahaan yang masuk dalam perhitungan LQ45 dipandang dapat mencerminkan pergerakan saham yang aktif diperdagangkan dan juga dapat mempengaruhi keadaan pasar, Indeks LQ45 terdiri dari saham – saham perusahaan yang memiliki likuiditas dan kapabilitas pasar yang tinggi serta memiliki prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang cukup baik.

LANDASAN TEORI

A. Efficient Market Hypothesis (Hipotesis Pasar Efisien)

Tandililin (2010) mengatakan pasar efisien merupakan pasar dimana harga semua securities yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini informasi yang tersedia bisa meliputi informasi masa lalu, informasi saat ini maupun informasi yang bersifat pendapat atau opini.

B. Teori Kuantitas Irving Fisher



Teori Irving Fisher mengatakan bahwa jumlah uang beredar berbanding lurus dengan perubahan harga. Daya beli masyarakat (permintaan uang) dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar. Semakin banyak uang beredar di masyarakat maka harga barang secara umum akan ikut meningkat.

C. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Jogiyanto (2017) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan.

D. Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010 : 26) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

E. Suku Bunga

Menurut Peter S. Rose (dalam Tjahayadi 2018), suku bunga merupakan biaya yang dibayarkan seorang peminjam atas uang yang dipinjamnya.

F. Inflasi

Menurut Wikipedia, inflasi merupakan proses meningkatnya harga – harga barang secara umum dan terjadi terus menerus (kontinu).

G. Nilai Tukar

Menurut Sadono Sukirno (2004:397), nilai tukar mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.

H. Indeks Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode.

I. Indeks LQ45

Merupakan Indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi kriteria pemilihan.

J. Return

Return merupakan keuntungan atau tingkat pengembalian yang akan diterima investor karena sudah menginvestasikan dananya pada suatu saham perusahaan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Ha 1: Terdapat pengaruh negatif tingkat Inflasi pada Return saham.

Ha 2: Terdapat pengaruh negatif tingkat Suku Bunga pada Return Saham.

Ha 3: Terdapat pengaruh negatif Nilai Tukar pada Return Saham.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Berdasar latar belakang masalah maka objek penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi (Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kurs Rupiah terhadap *Dollar*) pada saham perusahaan LQ45 periode 2015 sampai dengan 2020.

C. Variabel Penelitian

Variabel dependen atau Y menggunakan return saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45 penutupan yang dihitung di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2020.

Institusi Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Variabel independen satu atau X1 menggunakan inflasi, dimana inflasi merupakan kenaikan harga barang yang secara umum terjadi terus menerus dapat berpengaruh pada return saham perusahaan.
3. Variabel independen dua atau X2 menggunakan suku bunga SBI, dimana suku bunga merupakan harga suatu surat berharga yang diterbitkan oleh BI dengan return bulanan untuk menarik atau menambah jumlah uang yang beredar.
4. Variabel independen tiga atau X3 menggunakan nilai tukar rupiah pada dollar, dimana nilai tukar merupakan perbandingan antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purpose Sampling yang dimana metode tersebut mengambil sampel menggunakan kriteria tertentu :

1. Perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015 - 2020.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan harga saham serta memiliki laporan keuangan jelas dan lengkap.
3. Perusahaan yang bergabung selama 5 tahun berturut dan tidak pernah keluar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diambil melalui <http://www.idx.co.id> (situs Bursa Efek Indonesia), <https://www.bi.go.id/> (situs Bank Indonesia), dan <https://www.bps.go.id/>. Data penelitian merupakan data perusahaan yang meliputi Inflasi, Suku Bunga, Kurs periode 2015-2017.

Hasil Analisis dan Pembahasan

A. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

	Return	Inflasi	SBI	Kurs
Mean	0.24%	3.66%	5.51%	13,868Rp/\$
Maximum	63.8%	7.26%	7.75%	16,366Rp/\$
Minimum	-81.1%	1.32%	3.75%	12,625Rp/\$
Std Dev	11.2%	1.46%	1.20%	652Rp/\$

Sumber : Olah data Eviews

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di tabel 4.1 dapat diberikan penjelasan bahwa variabel return terendah bernilai -81.1%, sedangkan return tertinggi bernilai 63.8%, Hasil tersebut menunjukkan return yang dijadikan sampel berkisar antara -81.1% hingga 63.8% dengan rata – rata return sebesar 0.24% dan standar deviasi 11.2%. Dapat dilihat juga variabel inflasi dalam tabel 4.1 memiliki nilai inflasi terendah sebesar 1.32% dan memiliki nilai inflasi terbesar dengan nilai 7.26%. Hasil tersebut menunjukkan inflasi yang dijadikan sampel berkisar antara 1.32% hingga 7.26% dengan rata – rata inflasi sebesar 3.66% dan standar deviasi 1.46%. Selain itu dapat dilihat variabel suku bunga pada tabel 4.1 memiliki nilai suku bunga terendah sebesar 3.75%, dan nilai suku bunga terbesarnya 7.75%. Hasil tersebut menunjukkan suku bunga yang dijadikan sampel sebesar 3.75% sampai 7.75% dengan nilai rata – rata suku bunga sebesar 5.51% dan standar deviasi 1.20%. Dari tabel 4.1 juga dapat dilihat variabel kurs memiliki nilai terendah sebesar 12,625Rp/\$, dengan nilai kurs terbesar sebanyak 16,366Rp/\$. Hasil tersebut menunjukkan kurs yang dijadikan sampel berkisar antara 12,625Rp/\$ hingga 16,366Rp/\$ dengan nilai rata – rata kurs sebesar 13,868Rp/\$ dan standar deviasi 652Rp/\$.

Hak Cipta Milik Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Hasil Penelitian

1. Uji Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 4.2

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.242014	(25,1843)	1.0000
Cross section Chi-square	6.135478	25	1.0000

Sumber : Olah data Eviews

Dalam uji chow jika nilai sig < 0.05 maka model yang layak dan sesuai untuk digunakan adalah *model fixed effect*, sementara jika nilai sig > 0.05 maka model yang layak dan sesuai untuk digunakan adalah *model common effect*. Pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai Prob. Chi-square 1 > 0.05 artinya dalam uji ini *model common effect* merupakan model yang layak untuk digunakan.

b. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.3

Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.703110 (0.0055)	1266.793 (0.0000)	1274.496 (0.0000)
Honda	-2.775448 --	35.59204 (0.0000)	23.20483 (0.0000)
King-Wu	-2.775448 --	35.59204 (0.0000)	15.77613 (0.0000)
Standardize Honda	-2.690613 --	36.86227 (0.0000)	17.19845 (0.0000)
Standardize King-Wu	-2.690613 --	36.86227 (0.0000)	10.10932 (0.0000)
Gourierrioux, et al.*	--	--	1266.793 (< 0.01)

Sumber : Olah data Eviews

Dalam uji *lagrange multiplier* jika nilai both Breusch-Pagan < 0.05 maka model yang layak dan sesuai digunakan adalah *model random effect*, dan jika nilai both > 0.05 maka model yang layak dan sesuai digunakan adalah *model common effect*. Pada tabel 4.3 diketahui nilai both 0.0000 < 0.05 maka model yang layak dan sesuai untuk digunakan pada penelitian ini adalah *model random effect*.

c. Model Random Effect

Tabel 4.4

Model Random Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.609901	0.064419	9.467678	0.0000
Inflasi	-0.026259	0.002848	-9.219616	0.0000
SBI	0.014255	0.003167	4.500719	0.0000
Kurs	-0.0000425	0.0000044	-9.660774	0.0000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : Olah data Eviews

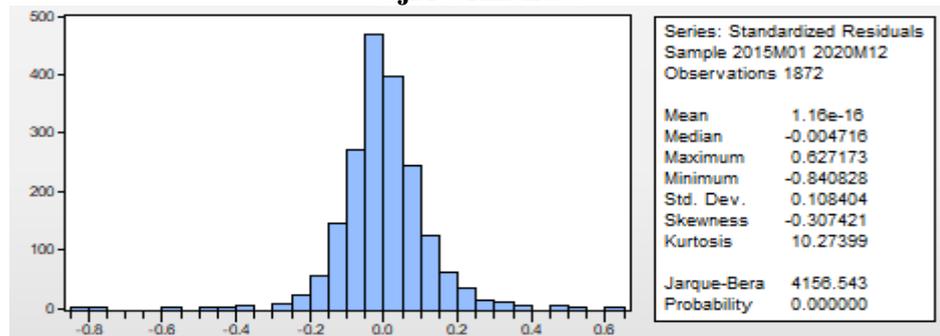
Hasil dari model *random effect* pada tabel 4.4 tersebut akan digunakan untuk membandingkan mana yang lebih baik digunakan antara *model common effect*, *model fixed effect*, dan *model random effect*.

C

2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai sig(prob) < 0.05 sehingga dikatakan model uji normalitas tersebut tidak berdistribusi normal, namun karena jumlah data yang diuji sebanyak 1,560 data amatan > 30 maka berdasarkan teori *Central Limit* data diasumsikan berdistribusi normal (Bowerman).

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas

Variabel	Uncentered VIF	Centered VIF
C	660.0086	NA
Inflasi	20.07547	2.753608
SBI	50.76364	2.319540
Kurs	594.0164	1.313213

Sumber : Olah data Eviews

Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan pada uji ini tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation			
F-statistic	2.765306	Prob. F(2, 1866)	0.632
Obs R-squared	5.531998	Prob. Chi-Square(2)	0.629

Sumber : Olah data Eviews

Pada tabel 4.6 dapat diamati nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.062 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ARCH			
F-statistic	2.707311	Prob. F(1, 1782)	0.1001
Obs R-squared	2.706238	Prob. Chi-Square(1)	0.1000

Sumber : Olah data Eviews

Pada tabel 4.7 dapat diamati nilai prob. Chi-Square sebesar $0.100 > 0.05$ maka dapat disimpulkan untuk penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tabel sebagai berikut. Dari tabel 4.4 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh inflasi, SBI, dan kurs terhadap return saham sebagai berikut :

$$Y = 0.609901 - 0.026259X_1 + 0.014255X_2 - 4.25E-05$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0.609901 menyatakan bahwa jika variabel inflasi, SBI, dan kurs dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai dari variabel return sebesar 0.609901.
- Nilai koefisien regresi inflasi sebesar (-0.026259) hal tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel inflasi meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan nilai return saham sebesar 0.026259.
- Nilai koefisien regresi SBI sebesar (0.014255) hal tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel SBI meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai return saham sebesar 0.014255.
- Nilai koefisien regresi kurs sebesar (-0.0000425) hal tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel kurs meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan nilai return saham sebesar 0.0000425.

4. Uji Model (F)

Tabel 4.8
Uji Model

F-statistic	42.81517
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Olah data Eviews

Pada Uji F diketahui nilai F tabelnya sebesar 2.60 dalam tabel 4.8 dapat diamati nilai *F-statistic* atau F hitung $42.81 > 2.60$ dan *Prob(F-statistic)* sebesar $0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan model pengujian dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji T

Pada uji T diketahui nilai T tabelnya sebesar 1.9612, dalam tabel 4.4 dapat diamati nilai t-statistic atau T hitung inflasi sebesar $9.21 > 1.96$ dengan prob sebesar $0.000 < 0.05$ dan koefisien inflasi bernilai negatif yang artinya menerima H1 yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham. Lalu dapat dilihat nilai T hitung SBI sebesar $4.50 > 1.96$ dengan prob sebesar $0.000 < 0.05$ dan koefisien SBI bernilai positif, hal ini berarti H2 yang menyatakan SBI berpengaruh negatif pada return saham ditolak. Kemudian dapat diamati juga nilai T hitung kurs sebesar $9.66 > 1.96$ dengan prob sebesar $0.000 < 0.05$ dan koefisien kurs bernilai negatif hal ini berarti H3 yang menyatakan kurs berpengaruh negatif pada return saham diterima.





6. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Uji Determinasi

R-squared	0.064337
Adjusted R-squared	0.062834

Sumber : Olah data Eviews

Pada tabel 4.9 dapat diamati nilai adjusted R-Squared sebesar 0,062 (6.2%) berarti variasi return dapat dipengaruhi oleh inflasi, SBI, dan kurs sebesar 6.2% sedangkan sisanya 93.8% (100% - 6.2%) dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Pembahasan

1. Pengaruh inflasi terhadap return saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham yang artinya hipotesis H_1 diterima dan hipotesis H_0 ditolak, hal ini dilihat melalui koefisien inflasi yang menunjukkan hasil yang negatif. Hal ini sejalan dengan Irving Fisher dalam teori kuantitas dimana jumlah uang beredar berbanding lurus dengan perubahan harga, semakin banyak uang beredar maka harga barang akan ikut meningkat, meningkatnya harga barang akan menurunkan tingkat pembelian masyarakat, jika tingkat pembelian menurun maka akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan dapat menurunkan return perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adyatmika, Wiksuana dan Haryani, Priantinah (2018).

2. Pengaruh suku bunga SBI terhadap return saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap return saham, hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien suku bunga yang menunjukkan hasil positif. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa nilai suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham tidak cukup bukti. Hasil penelitian dapat berbeda atau suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham karena menurut penelitian Suriyani dan Sudiarta(2018), serta Pasaribu (2019) mengatakan investor akan tetap berminat berinvestasi meskipun suku bunga mengalami kenaikan karena beberapa return saham di pasar modal masih menawarkan return yang lebih tinggi dari pada return yang ditawarkan BI rate. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori pasar efisien yang mengatakan harga sekuritas yang terbentuk mencerminkan seluruh informasi yang relevan, artinya suku bunga yang meningkat belum tentu menunjukkan penurunan harga saham dan penurunan return saham.

3. Pengaruh kurs terhadap return saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs rupiah yang terapresiasi terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap return saham yang artinya hipotesis H_{a3} diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Hal ini sejalan dengan teori sinyaling yang mengatakan perusahaan akan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya yang nantinya akan menjadi pertimbangan investor untuk menginvestasikan dananya pada saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pasaribu (2019), Haryani (2018), Gedion (2017), Cahyani (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah yang terapresiasi memiliki pengaruh negatif terhadap return saham.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hasil yang diperoleh dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

Terdapat cukup bukti bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Investor

Investor diharapkan agar berhati – hati dalam menginvestasikan dananya ke dalam saham sebuah perusahaan terutama saat inflasi sedang naik karena terbukti bahwa semakin tinggi tingkat inflasi return saham akan semakin turun.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat mengendalikan tingkat inflasi dengan cara menaikkan tarif pajak, menetapkan harga maksimum, dan penambahan jumlah barang di pasar agar dapat mengurangi tingkat peredaran uang di masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen (inflasi, suku bunga SBI, dan kurs) dan hasil koefisien determinasi sebesar 6.2% yang berarti sebesar 93.8% variabel return saham dipengaruhi oleh variabel diluar dari penelitian yang telah dilakukan oleh karena itu peneliti selanjutnya bisa :

- a. Menambahkan variabel independen atau menggunakan variabel selain yang sudah digunakan dalam penelitian ini seperti *current ratio*, *earning per share*, *debt equity ratio*, dan lainnya.
- b. Peneliti selanjutnya bisa meneliti sektor lain seperti perusahaan manufaktur, *food and beverage*, pertambangan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adyatmika, I Gede Putra dan I Gede Bagus Wiksuana (2018), Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Akbar, M (2020), Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bowerman, Bruce L., Richard T. O’Connell, dan Emily S. Murphree (2017), *Business Statistics in Practice*, New York: McGraw-Hill Education.

Cahyani, Ery Dwi (2019), Skripsi : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2018.

Data Inflasi, diakses tanggal 19 Januari 2022 <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

Data Kurs Rupiah pada Dollar, diakses tanggal 19 Januari 2022 <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>

Data Suku Bunga SBI, diakses tanggal 19 Januari 2022 <http://www.bps.go.id/dynamictable/2015/12/22%2000:00:00/1061/bi-rate-2005-2018.html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Data Tingkat Inflasi, diakses tanggal 19 Januari 2022
<https://www.ocbcnisp.com/en/article/2021/10/21/tingkat-inflasi>

Emarina, Sari (2020), Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus Pada Kantor Direktorat Jenderal Pajak Periode 2010-2019).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.

Haryani, Sri (2017), Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM Terhadap Return Saham.

Jogiyanto (2017), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta: BPFE.

Laporan Keuangan Perusahaan LQ-45, diakses tanggal 2 November 2021
<https://www.idx.co.id/media/7599/lq45-company-profiles-august-2019.pdf>

Lestari, Made Dewi Gita Puspita dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2020), Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.

Pasaribu, Rosmeida, Abdi Akba dan Hety Budiyaniti (2019), Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, dan PDB Terhadap Return Saham Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengertian BI-7 Day Reverse Repo Rate, diakses tanggal 19 Januari 2022
<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>

Pengertian Inflasi, diakses tanggal 19 Januari 2022 <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx#:~:text=Inflasi%20dapat%20diartikan%20sebagai%20kenaikan,menerus%20dalam%20jangka%20waktu%20tertentu>

Pengertian Suku Bunga SBI, diakses tanggal 19 Januari 2022
[https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/Document/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2016%20\(Indonesia\)%20new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/Document/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2016%20(Indonesia)%20new.pdf)

Septariani, Desy (2020), Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham perusahaan Indofarma Tbk 2014 – 2018.

Setiawan, Gedion (2017), Skripsi : Pengaruh tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Automotive and Allied Products* Periode 2010 – 2016.

Sukirno, Sadono (2004), *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi 3, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Tandelilin, Eduardus (2010), *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Edisi I, Jakarta: Kanisius

Teddy Herlambang, Sugiarto, Brastoro, Said Kelana (2001), *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Tjahayadi, Jesslyn Octaviani (2018), Skripsi : Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kurs Dollar US Terhadap Indeks Saham LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia 2013 -

2016
Yulianti (2016), Skripsi : Pengaruh tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014.